

Pendidikan Kasih Sayang (Rahmah) Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis Tarbawi

Yanti Lestari

Universitas Islam Nusantara
yantilestari2006@gmail.com

Iskandar Mirza

Universitas Islam Nusantara
Iskandarmsq368@gmail.com

Abstract

This study discusses the concept of compassion-based education (*rahmah*) in the perspective of the Qur'an and Hadith as a response to the tendency of contemporary education that prioritizes cognitive achievement while neglecting moral and humanistic values. The main problem addressed in this study is the gap between Islamic normative teachings that emphasize compassion and the educational practices that are often authoritarian and lacking empathy. This study aims to analyze the concept of *rahmah* in education based on the Qur'an and Hadith, identify its educational values, and examine its relevance and implications for contemporary Islamic education. This research employs a qualitative approach using library research methods, with primary sources consisting of Qur'anic verses and Hadiths, and secondary sources in the form of classical and contemporary Islamic education literature. The findings show that compassion (*rahmah*) is a fundamental principle in Islamic education, reflected in the Prophet Muhammad's educational methods characterized by gentleness, empathy, patience, and moral exemplarity. Compassion-based education contributes to the creation of a humanistic learning environment, strengthens character formation, and supports holistic student development. In conclusion, integrating the values of *rahmah* into educational practices is essential to realizing the true objectives of Islamic education, namely the development of knowledgeable, ethical, and compassionate individuals.

Keywords: *compassion-based education; rahmah; qur'an and hadith; islamic education; character education*

Abstrak

Penelitian ini membahas konsep pendidikan kasih sayang (*rahmah*) dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadis sebagai respons terhadap praktik pendidikan kontemporer yang cenderung menekankan aspek kognitif dan mengabaikan nilai-nilai kemanusiaan. Permasalahan utama dalam kajian ini adalah adanya kesenjangan antara ajaran normatif Islam yang menekankan kasih sayang dengan praktik pendidikan yang masih bersifat otoriter dan kurang humanis. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep pendidikan kasih sayang (*rahmah*) berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis, mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya, serta menganalisis relevansi dan implikasinya dalam pendidikan Islam kontemporer. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, dengan sumber data utama berupa ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis-hadis Nabi Muhammad SAW serta sumber pendukung dari literatur pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kasih sayang (*rahmah*) merupakan prinsip fundamental dalam pendidikan Islam yang tercermin dalam metode

pendidikan Nabi Muhammad SAW yang lemah lembut, penuh empati, sabar, dan menekankan keteladanan akhlak. Pendidikan berbasis kasih sayang mampu menciptakan suasana belajar yang humanis, memperkuat pembentukan karakter, serta mendukung perkembangan peserta didik secara holistik. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa internalisasi nilai-nilai *rahmah* dalam praktik pendidikan sangat penting untuk mewujudkan tujuan pendidikan Islam yang berorientasi pada pembentukan insan berilmu dan berakhlakul karimah.

Kata Kunci: *pendidikan kasih sayang; rahmah; al-qur'an dan hadis; pendidikan islam; pendidikan karakter*

Pendahuluan

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pembentukan manusia secara utuh yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembinaan akhlak, sikap, dan nilai-nilai kemanusiaan. Namun, realitas pendidikan kontemporer menunjukkan kecenderungan praktik pembelajaran yang menekankan aspek kognitif dan pencapaian akademik semata, sementara dimensi afektif dan moral sering terabaikan. Kondisi ini berdampak pada munculnya relasi pendidikan yang kurang humanis, seperti sikap otoriter, minimnya empati, serta masih ditemukannya kekerasan verbal maupun nonverbal dalam proses pembelajaran. Dalam perspektif pendidikan Islam, fenomena tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara idealitas ajaran Islam dan praktik pendidikan di lapangan, mengingat Al-Qur'an dan Hadis secara tegas menempatkan nilai kasih sayang (*rahmah*) sebagai fondasi utama dalam membina manusia¹.

Kajian mengenai pendidikan kasih sayang (*rahmah*) sebenarnya telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Abuddin Nata menekankan bahwa pendidikan Islam harus berorientasi pada pembentukan akhlak melalui pendekatan yang humanis dan penuh keteladanan². Tafsir menggarisbawahi pentingnya pendekatan afektif dalam pendidikan Islam sebagai sarana internalisasi nilai moral³. Penelitian Al-Ghazali dalam *Ihya' Ulum al-Din* juga menegaskan bahwa proses mendidik tanpa kasih sayang akan melahirkan kekerasan jiwa dan kegersangan spiritual. Sementara itu, Al-Raghib al-Ashfahani mengkaji konsep *rahmah* secara

¹ Nata, A. (2014). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kencana.

² *ibid*

³ Tafsir, A. (2012). Filsafat Pendidikan Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya.

linguistik dan etis sebagai nilai aktif yang mendorong tindakan kebaikan⁴. Beberapa penelitian kontemporer lainnya lebih banyak menyoroti pendidikan karakter berbasis nilai Islam secara umum, tanpa mengelaborasi *rahmah* sebagai prinsip pedagogis yang bersumber langsung dari Al-Qur'an dan Hadis Nabi secara integratif.

Merujuk pada telaah/kajian tersebut, tampak bahwa penelitian sebelumnya masih cenderung parsial, baik dengan menitikberatkan pada aspek filosofis pendidikan Islam, kajian akhlak, maupun pendidikan karakter secara umum. Kebaruan (novelty) artikel ini terletak pada upaya merumuskan konsep pendidikan kasih sayang (*rahmah*) secara sistematis dengan menjadikan Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama, serta menempatkan *rahmah* bukan hanya sebagai nilai moral, tetapi sebagai prinsip metodologis dalam praktik pendidikan Islam kontemporer. Dengan demikian, artikel ini tidak sekadar mengulang konsep normatif, melainkan menegaskan relevansi pedagogis *rahmah* sebagai solusi atas problem dehumanisasi pendidikan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena fokus kajian diarahkan pada penelusuran, pemahaman, dan analisis mendalam terhadap konsep pendidikan kasih sayang (*rahmah*) dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadis. Data penelitian diperoleh dari sumber primer berupa ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis-hadis Nabi Muhammad SAW yang relevan dengan tema kasih sayang dan pendidikan, serta sumber sekunder berupa buku, artikel jurnal, dan karya ilmiah yang membahas pendidikan Islam, akhlak, dan pemikiran pendidikan Islam klasik maupun kontemporer.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menelaah teks-teks keagamaan dan literatur ilmiah yang berkaitan dengan fokus penelitian. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif-analitis dengan pendekatan tematik.

⁴ Al-Ashfahani, A. R. (2009). *Al-Mufradat fi Gharib al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Qalam.

Pendekatan ini digunakan untuk menafsirkan makna konsep *rahmah*, mengkaji konteks ayat dan hadis, serta mengaitkannya dengan problematika pendidikan Islam kontemporer.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data untuk memilih sumber yang relevan, penyajian data secara sistematis, serta penarikan kesimpulan berdasarkan pola dan keterkaitan temuan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dengan membandingkan pandangan para ulama, mufasir, dan pakar pendidikan Islam. Dengan metode tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan temuan ilmiah yang komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik serta relevan bagi pengembangan pendidikan Islam berbasis kasih sayang.

Temuan Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep pendidikan kasih sayang (*rahmah*) dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadis merupakan prinsip fundamental yang menjwai seluruh proses pendidikan Islam. Analisis terhadap ayat-ayat Al-Qur'an memperlihatkan bahwa *rahmah* tidak hanya diposisikan sebagai nilai etis, tetapi sebagai landasan teologis dan pedagogis pendidikan. Hal ini tercermin dalam penegasan Al-Qur'an bahwa Nabi Muhammad SAW diutus sebagai *rahmatan lil 'alamin* (QS. Al-Anbiya': 107).⁵ Ayat ini menunjukkan bahwa misi kenabian, termasuk aktivitas pendidikan yang dilakukan Rasulullah SAW, berorientasi pada kasih sayang, kelembutan, dan penghormatan terhadap martabat manusia. Temuan ini diperkuat oleh QS. Ali 'Imran: 159 yang menegaskan bahwa sikap lemah lembut merupakan metode efektif dalam membina dan mendidik, sementara pendekatan keras justru berpotensi menjauhkan peserta didik dari tujuan pendidikan⁶.

Analisis hadis-hadis Nabi Muhammad SAW menunjukkan bahwa pendidikan kasih sayang (*rahmah*) diwujudkan secara konkret dalam metode pendidikan Rasulullah SAW. Hadis riwayat al-Bukhari dan Muslim yang menyatakan, "*Barang*

⁵ 'QS. Al-Anbiya': 107'.

⁶ 'QS. Ali 'Imran: 159'.

siapa tidak menyayangi, maka ia tidak akan disayangi”, menegaskan bahwa kasih sayang merupakan prasyarat utama dalam interaksi pendidikan. Selain itu, hadis tentang kewajiban menyayangi anak-anak dan memudahkan dalam mendidik menunjukkan bahwa pendidikan Islam menolak pendekatan represif dan menekankan prinsip empati, kesabaran, serta keteladanan. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan dalam Islam tidak berorientasi pada transfer pengetahuan semata, tetapi pada pembinaan kepribadian dan akhlak peserta didik melalui relasi edukatif yang humanis.

Penelitian ini juga menemukan bahwa nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam konsep *rahmah* meliputi kelembutan (*rifq*), empati, keadilan, penghargaan terhadap fitrah peserta didik, serta keteladanan moral (*uswah hasanah*). Nilai-nilai tersebut saling berkaitan dan membentuk kerangka pendidikan holistik yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan moral. Temuan ini sejalan dengan pandangan Abuddin Nata yang menekankan bahwa pendidikan Islam bertujuan membentuk insan berilmu dan berakhlak secara seimbang, serta pandangan Tafsir yang menegaskan pentingnya pendekatan afektif dalam proses pembelajaran Islam.

Lebih lanjut, hasil analisis menunjukkan bahwa konsep pendidikan kasih sayang (*rahmah*) memiliki relevansi yang kuat dengan praktik pendidikan Islam kontemporer. Di tengah tantangan dehumanisasi pendidikan, meningkatnya kekerasan simbolik, serta melemahnya nilai empati dalam relasi pendidik dan peserta didik, pendekatan pendidikan berbasis *rahmah* dapat menjadi solusi alternatif yang konstruktif. Pendidikan yang berlandaskan kasih sayang mampu menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan kondusif, sehingga mendorong partisipasi aktif peserta didik serta memperkuat internalisasi nilai-nilai akhlak. Dengan demikian, temuan penelitian ini menegaskan bahwa *rahmah* bukan sekadar konsep normatif-teologis, tetapi memiliki implikasi praktis sebagai prinsip metodologis dalam pengembangan pendidikan Islam yang humanis dan berorientasi pada pembentukan karakter.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan kasih sayang (*rahmah*) dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadis merupakan prinsip fundamental yang memiliki kedudukan strategis dalam pendidikan Islam. Kasih sayang tidak hanya dipahami sebagai nilai moral normatif, tetapi sebagai paradigma pedagogis Qur'ani-profetik yang mengarahkan seluruh proses pendidikan pada pembentukan manusia yang berilmu, berakhlak, dan bermartabat. Temuan penelitian ini menjawab tujuan kajian dengan menegaskan bahwa pendekatan pendidikan berbasis *rahmah* mampu menjembatani kesenjangan antara idealitas ajaran Islam dan praktik pendidikan kontemporer yang cenderung kognitif, otoriter, dan kurang humanis.

Hasil kajian ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an dan Hadis secara konsisten menempatkan kasih sayang sebagai landasan metodologis dalam mendidik, sebagaimana tercermin dalam misi kenabian Rasulullah SAW sebagai *rahmatan lil 'alamin* serta praktik pendidikan Nabi yang lemah lembut, empatik, dan berorientasi pada keteladanan akhlak. Pendidikan kasih sayang terbukti memiliki implikasi signifikan dalam menciptakan relasi edukatif yang humanis, memperkuat internalisasi nilai-nilai moral, serta mendukung perkembangan peserta didik secara holistik. Dengan demikian, tujuan pendidikan Islam tidak berhenti pada transfer pengetahuan, melainkan terwujud dalam pembentukan karakter dan kepribadian yang berlandaskan nilai kemanusiaan dan spiritualitas.

Sebagai kontribusi ilmiah, penelitian ini menegaskan kebaruan konseptual dengan memposisikan *rahmah* sebagai prinsip pedagogis yang integratif dan aplikatif, bukan sekadar konsep etis atau wacana normatif. Temuan ini membuka ruang bagi pengembangan model pendidikan Islam yang berorientasi pada kasih sayang sebagai respons atas tantangan dehumanisasi pendidikan masa kini. Ke depan, penelitian lanjutan dapat diarahkan pada kajian empiris mengenai implementasi pendidikan kasih sayang (*rahmah*) di lembaga pendidikan Islam serta pengembangan instrumen pembelajaran berbasis nilai *rahmah* guna memperkuat relevansi praktis gagasan ini dalam konteks pendidikan modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali. (2011). *Ihya' Ulum al-Din*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Al-Ashfahani, A. R. (2009). *Al-Mufradat fi Gharib al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Qalam.
- Al-Maraghi, A. M. (2006). *Tafsir al-Maraghi*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Langgulang, H. (2003). *Manusia dan Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Lickona, T. (2013). Educating for Character. *Journal of Moral Education*, 42(3), 251–266.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis*. Thousand Oaks: Sage.
- Muhaimin. (2015). Paradigma Pendidikan Islam Humanistik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 213–228.
- Nata, A. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tafsir, A. (2012). *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tilaar, H. A. R. (2015). Humanisasi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 20(3), 345–358.
- UNESCO. (2021). *Reimagining Our Futures Together*. Paris: UNESCO.
- UNICEF Indonesia. (2018). *Laporan Perlindungan Anak dan Pendidikan*. <https://www.unicef.org/indonesia>
- Kementerian Agama RI. (2023). *Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam*. <https://www.kemenag.go.id>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2022). *Profil Pendidikan Indonesia*. <https://www.kemdikbud.go.id>